



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK AZ-ZAHRA Bojongsoang, yang beralamat di Pesona Bali Residence Blok B10 No. 13 Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK AZ-ZAHRA Bojongsoang, yang berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara di TK Az-Zahra melalui kegiatan bermain teka-teki. Maka untuk mencapai tujuan dari penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Arikunto, Suharjono & Supardi (2012: 3), Penelitian Tindakan Kelas atau dalam istilah bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas, yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Selain itu menurut Iskandar (2012: 21), menyimpulkan berbagai pengertian dari para pakar bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru atau dosen/pengajar peneliti itu sendiri,

yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh gambaran yang jelas tentang meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan bermain teka-teki. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru sebagai praktisi dengan mengambil latar di kelas.

C. Desain Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

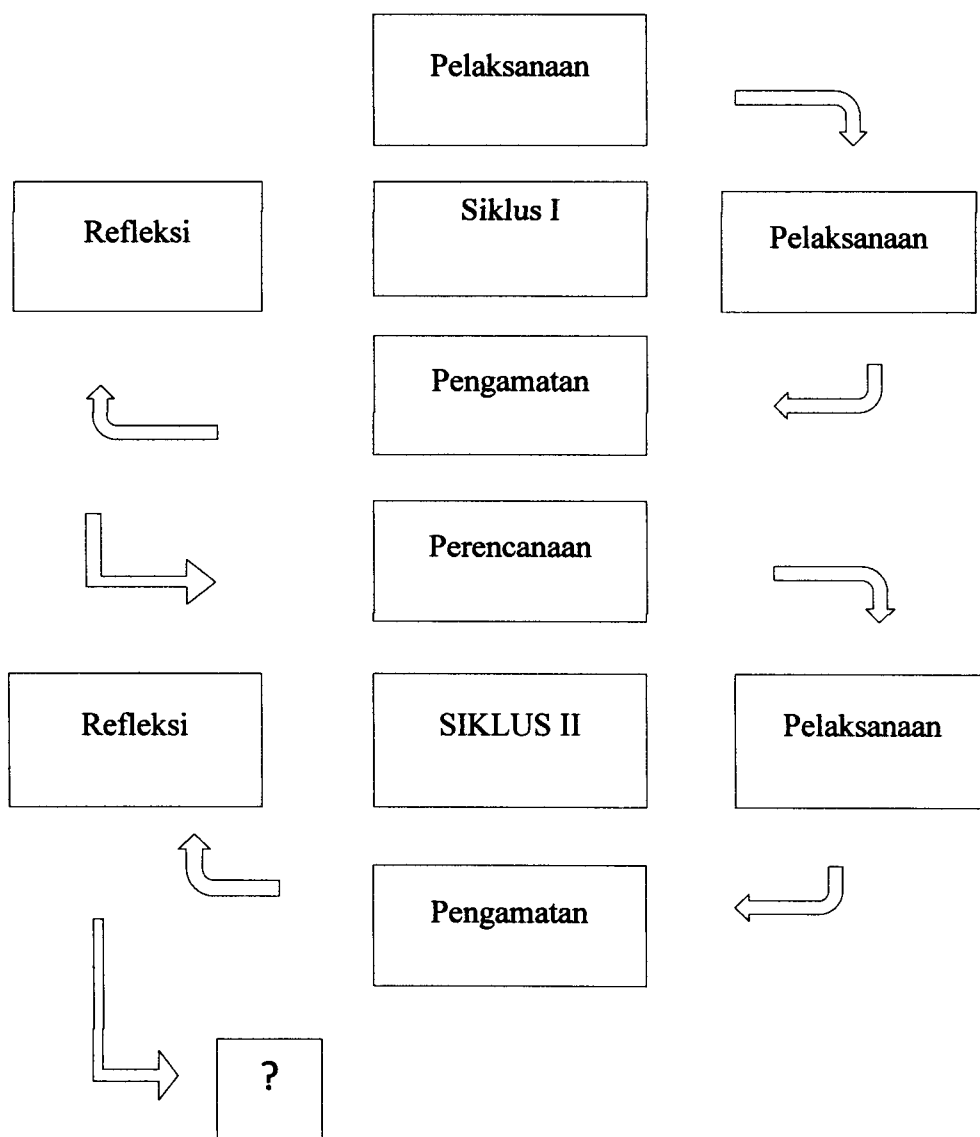
Tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan tindakan. Oleh karena itu, guru melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung, yaitu dengan mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemui dalam setiap tindakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum. Jika belum maka peneliti harus menyusun rencana lanjutan.



Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, Suharjono & Supardi, 2012: 16)

SIKLUS I

S I K L U S I	Perencanaan (Planning)	<p>Kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan dan menyiapkan tema. 2. Membuat rencana pembelajaran. 3. Menyiapkan media pembelajaran, yaitu kartu bergambar yang memuat ciri-ciri suatu benda atau kegiatan. 4. Membuat lembar pengamatan.
	Tindakan (Acting)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang cara bermain teka-teki. 2. Guru memotivasi anak dengan menyanyi, bertepuk tangan, dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan macam-macam benda. 3. Guru memberi contoh cara bermain teka-teki: <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok. - Guru memberikan kartu pertanyaan pada tiap kelompok secara bergiliran. - Kartu berisikan teka-teki tentang benda misal: "Aku adalah buah-buahan, Aku biasanya berwarna merah, bentukku bulat, rasaku manis tetapi ada juga yang asem, Apakah aku?". TOMAT - Mintalah anak untuk menebaknya. - Setelah anak menebak tunjukkan kartu bergambarnya. - Kelompok yang paling banyak menjawab maka kelompok itulah yang unggul.

		<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang belum berhasil diberikan kesempatan untuk menampilkan kreasinya. - Pada akhir kegiatan setiap kelompok saling memberikan pertanyaan yang mereka buat sendiri. <p>4. Guru tetap mendampingi dan membimbing anak agar mampu mendeskripsikan ciri-ciri benda yang ada di dalam kartu bagiannya.</p>
	<p>Observasi <i>(Observing)</i></p>	<p>Dilakukan dengan mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ini untuk memantau proses dan dampak yang terjadi dalam menerapkan kegiatan bermain teka-teki untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. 2. Untuk mengetahui langkah-langkah kegiatan perbaikan dalam melakukan kegiatan bermain teka-teki. 3. Observasi ini untuk memperoleh data secara langsung tentang proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak.
	<p>Refleksi <i>(Reflecting)</i></p>	<p>Menganalisa hasil observasi untuk memperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu disempurnakan untuk siklus berikutnya.</p>

SIKLUS II

	<p style="text-align: center;">Tindakan <i>(Acting)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apresiasi untuk perbaikan bahan yang telah dilakukan pada siklus I. 2. Memperbaiki kesalahan/ kekurangan pada siklus I. 3. Guru memotivasi anak dengan menyanyi, bertepuk tangan, dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan macam-macam benda. 4. Mengulang kembali kegiatan di siklus I, tetapi dengan menggunakan media yang berbeda dengan yang dipakai di siklus I. 5. Anak dimotivasi dan diberi kesempatan satu persatu untuk mencoba bermain dengan menggunakan kata/kalimatnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. 6. Guru mendampingi dan membimbing anak agar mampu mendeskripsikan kata yang didapat.
	<p style="text-align: center;">Observasi <i>(Observing)</i></p>	<p>Setelah data tentang peningkatan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan bermain teka-teki dalam diperoleh, lalu dianalisa untuk mengetahui masalah yang muncul selama kegiatan sehingga dapat diambil langkah perbaikan agar menjadi lebih efektif.</p>
	<p style="text-align: center;">Refleksi <i>(Reflecting)</i></p>	<p>Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.</p>

Rincian pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan merupakan merupakan langkah awal dalam kegiatan, Ada beberapa tahapan yang dipersiapkan peneliti, yaitu : (a) menentukan kelompok/kelas dan waktu penelitian, (b) membuat skenario dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), (c) menyiapkan pedoman observasi untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

2. Tindakan (*Acting*)

Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama oleh karena itu guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, guru dan peneliti berperan sebagai observer dan evaluator, bersama-sama mengamati dan mendokumentasikan proses, hasil, pengaruh masalah baru yang muncul selama kegiatan tersebut berlangsung. Adapun tujuan dilaksanakannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini dilakukan analisis data atau mengkaji kembali apa yang telah dilaksanakan mengenai data yang sudah ada, dan menganalisis hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

D. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi dari variabel dalam penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan individu untuk mampu mengatasi segala permasalahan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran dan perasaan (Tarigan dalam Suhartono, 2005:20). Menurut Hurlock (1978) kemampuan berbicara adalah kemampuan kosa kata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.

Menurut Suhartono (2005: 48), keterampilan berbicara anak masa sekolah adalah perkembangan bicara anak sejak memasuki pendidikan taman kanak-kanak sekitar berumur lima tahun. Perkembangan bicara masa ini yang tampak berupa perkembangan pragmatik, semantik, morfologi dan sintaksis . Aktivitas anak sehari-hari yang dilakukan yaitu mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang ada di sekitarnya. Dari hasil mendengarkan bunyi-bunyi itulah yang digunakan anak sebagai awal kegiatan bicara yaitu dengan menirukan ujaran yang telah didengarnya.

2. Bermain Teka-teki

Bermain teka-teki adalah kegiatan mendeskripsikan/menceritakan keadaan/ciri-ciri suatu benda dan merancangnya menjadi sebuah pertanyaan untuk kemudian ditebak namanya.

Adapun tujuan bermain teka-teki menurut (Siswanto & Lestari: 2012) dan (Rachmawati & Kurniati: 2011) adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan keterampilan berbicara dan kosakata serta kemampuan mereka-reka dalam pikiran.
- Melatih kerjasama dan keberanian.
- Meningkatkan kemampuan berbahasa.
- Mengajarkan kemampuan berpikir logis.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203), “instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya pada penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*), atau daftar centang, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan”.

Instrumen penelitian untuk mengukur keterampilan berbicara disusun berdasarkan penjelasan mengenai perkembangan berbicara anak masa sekolah (Suhartono: 2005), tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-≤6 tahun yang terdapat dalam Permen 58 tahun 2009 dan indikator perkembangan berbicara anak (Kurnia: 2009).

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan dengan cara menentukan variabel penelitian terlebih dahulu untuk kemudian dikembangkan menjadi aspek yang ingin diketahui keadaannya. Instrumen keterampilan berbicara ini berasal dari penjelasan mengenai perkembangan berbicara anak masa sekolah (Suhartono: 2005), tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-≤6 tahun yang terdapat dalam Permen 58 tahun 2009 dan indikator perkembangan berbicara anak (Kurnia: 2009). Berdasarkan pedoman tersebut di atas, sudah terdapat indikator-indikator yang kemudian harus disusun menjadi butir item dalam sebuah skala keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Arikunto (2006:168) mengungkapkan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini	a. Pengucapan	1. Mendengarkan bunyi suara/bahasa 2. membedakan bunyi suara/bahasa 3. mengucapkan bunyi suara/bahasa	1,2,3	Observasi	Anak
	b. Pengembangan Kosakata	1. Berkomunikasi sederhana secara lisan 2. Berbicara dengan lancar secara lisan tentang tema yang ada	4,5,6	Observasi	Anak
	c. Pembentukan Kalimat	1. Menyusun kalimat sederhana dengan bahasa yang jelas dan benar 2. Dapat mengajukan kalimat tanya	7,8,9	Observasi	Anak

Sumber: Permendiknas no.58

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi (pengamatan) yaitu kegiatan pengamatan untuk mengetahui sejauh mana kondisi objektif sebelum dilakukan tindakan dan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan tindakan.
2. Dokumentasi, yaitu merupakan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa foto, dan sebagainya selama dilakukan tindakan.
3. Wawancara

H. Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dilakukan peneliti, yaitu data kuantitatif atau persentase yang dapat di analisis secara deskriptif, dan data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa dan pemahaman terhadap suatu mata pelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan teknik statistika.